

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salah satu bidang pengembangan dalam pertumbuhan kemampuan dasar di Taman Kanak-Kanak atau Raudhatul Atfal yaitu pengembangan keaksaraan. Menghafal simbol dan huruf serta berlatih membaca merupakan kegiatan pembelajaran yang sering terjadi di Raudatul Atfal. Berlatih membaca dan mengenal simbol merupakan Teknik belajar dasar yang sangat tepat pada masa kanak-kanak guna menghantarkan pada tingkat pembelajaran selanjutnya yaitu menulis. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam surat Al-Alaq ayat 1-5:

إِذَا بَرَأْنَاهُ مِنْ عَلَقٍ ۚ إِذَا أَوْرَثْنَاكَ الْأَكْرَمَ ۚ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*” (Q.S Al- Alaq: 1-5)<sup>1</sup>

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa setiap manusia untuk mencari ilmu sebanyak mungkin diperintahkan kepada setiap manusia untuk memperbanyak membaca dan belajar. Dalam proses pembelajaran anak dalam membaca dimulai sejak usia dini. di taman kanak-kanak proses pengenalan membaca dan menulis di terapkan. Oleh karena itu pembelajaran keaksaraan anak usia dini sangat penting untuk dikembangkan.

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah/penafsir Al-Quran, Khadim Al-Haramun Asy-Syarifain, Kerajaan arab Saudi

Perkembangan aksara dapat meningkatkan anak untuk menerjemahkan pengalaman kedalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir.<sup>2</sup> Caranya dapat dilakukan dengan memperkenalkannya dengan bermain aksara huruf. Setelah anak memahami tentang kemampuan keaksaraan dan mampu membaca dan menulis serta anak dapat memahami bentuk dan bunyi huruf anak dapat mengembangkan huruf-huruf tersebut untuk memahami kata-kata dalam cerita. Dari hal tersebut perkembangan keaksaraan anak dapat berkembang. Setelah anak mengetahui beberapa bentuk dan bunyi huruf anak dapat dengan cepat memahami suatu kata dari tulisan atau bacaan yang ia temukan di buku atau di papan-papan yang berada disekitarnya. Pengembangan aksara yang benar, akan mengoptimalkan perkembangan keaksaraan.

Masa kanak-kanak adalah masa yang sangat penting karena pembentukan fondasi kepribadian yang akan menentukan pengalaman masa depan anak. Lembaga PAUD memegang peranan penting dalam mengembangkan keaksaraan anak. Karena hal tersebut merupakan fondasi awal dalam kehidupan selanjutnya. Kemampuan keaksaraan pada anak usia dini merupakan istilah lain dari membaca dan menulis untuk anak usia dini, dimana dua kegiatan ini akan sangat bermanfaat untuk jenjang pada tingkat lanjut (Sekolah Dasar). Sebagai guru dan orangtua harus bisa memberikn yang terbaik dalam Pendidikan agar anak mampu mengenal akan kegiatan membaca maupun menulis dengan baik.

Pada pengimplementasian lembar kerja anak (LKA) ditemukan berbagai masalah yang terjadi pada anak seperti kesulitan belajar, menurunnya minat belajar,

---

<sup>2</sup> Fina Lutvica Umaroh, 'PENINGKATAN KEMAMPUAN KEAKSARAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI BERMAIN POLA SUKU KATA DI RA AL-BAROKAH BARATAN, PATRANG, JEMBER', 2019.

serta anak mudah lelah dan bosan, selain itu juga menyebabkan kejenuhan pada anak yang nantinya akan berdampak pada kelangsungan pendidikannya. Kejenuhan anak dalam belajar dapat mengakibatkan anak mudah frustrasi dan bermalas-malasan. Untuk mengembangkan keaksaraan anak, dibutuhkan media yang menarik seperti media berbahan *loose part*.

Banyak media pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan keaksaraan awal anak salah satunya yaitu dengan media *loose part*, dimana media tersebut yang tidak ada habisnya. Guru harus kreatif dalam mempersiapkan program pembelajaran agar proses pembelajaran keaksaraan awal dapat berjalan sesuai harapan. Dengan adanya informasi dan referensi yang diperoleh, guru mampu memanfaatkannya guna merancang media pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan efisien, agar pembelajaran tidak hanya menggunakan cara lama dan membosankan yaitu dengan bermain *loose part*. Sifat anak sebagai peniru yang ulung dan aktif menggali pengetahuan-pengetahuan baru yang merupakan tantangan guru dalam menyusun pembelajaran yang bermakna. Bahan dan alat permainan yang berfungsi untuk merangsang perkembangan anak salah satunya dengan *loose part*, yang merupakan material lepas yang penggunaannya dapat beragam-ragam, artinya bahan yang dapat dipindahkan. Dibawa, digabungkan, dirancang ulang, dipisahkan dan disatukan kembali dengan berbagai cara. Sedangkan kemampuan keaksaraan merupakan kemampuan awal anak usia dini dalam membaca dan menulis. Bermain dengan media *loose part* sangat cocok diterapkan sebab, anak menggunakan seluruh inderanya. Melalui media *loose part*, anak dapat langsung melihat dan meraba untuk mengenal berbagai macam bentuk

dan tekstur benda dan menyusunnya menjadi berbagai huruf dan kata sesuai target guru.<sup>3</sup>

Menurut penelitian Ratna Yuli Astuti yang berlokasi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Slogo yang menerapkan media *loose part* pada pembelajaran, pada kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal. Melalui bermain bebas dengan media *loose part* yang dilaksanakan, anak dapat bermain dan belajar dengan menggunakan bahan yang berada dilingkungan sekitar, menarik, nyata, dan bervariasi untuk anak.<sup>4</sup> Keaksaraan awal bukanlah suatu tindakan alamiah dari seorang anak. Untuk mendapatkan kemampuan ini, guru harus mengenalkan tentang keaksaraan awal sampai anak mampu memahaminya.

Menurut penelitian Lesti Sumiati dkk yang berlokasi di TK As Salam Pagerageung bahwa kemampuan menulis permulaan dapat ditingkatkan melalui metode *Lose Parts*.<sup>5</sup> Dunia anak usia dini adalah dunia bermain, bermain, dan bermain. Sehingga penggunaan media buku dan pensil yang intens dapat menimbulkan rasa bosan dan jenuh. Oleh karena itu, diperlukan alternatif media lain untuk meningkatkan minat anak pada kegiatan menulis. Pada proses penelitian, media yang menjadi pilihan adalah media *loose parts*. Media *loose parts* dapat berupa benda alam atau bahan daur ulang. Benda alam yang dimaksud meliputi

---

<sup>3</sup> Nurliana, Muhammad Yusri Bachtiar, and Ita Rostia, 'Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Bahan Loose Part Pada Kelompok B TK Aba Kalosi Kab. Enrekang Sulawesi Selatan', *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 2022.

<sup>4</sup> Ratna Yuli Astuti and Riwayat Artikel, 'Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Melalui Bermain Bebas Dengan Media Loose Parts Pada Anak Kelompok B Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Slogo I N F O A R T I K E L', *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1.2 (2022), 83–94.

<sup>5</sup> Niknik Dewi Pramanik Lesti Sumiati, Oyib Sulaeman, 'Pengaruh Penggunaan Media Loose Part Dalam Pembelajaran Menulis Di Tk as Salam Pagerageung', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2014, 97–110.

kayu, ranting, batu, pasir, biji-bijian, daun, bambu dan lain-lain. Sedangkan contoh bahan daur ulang yaitu plastik, kertas, tutup botol, dan sebagainya.

Di RA Adduriyat Kota Cilegon berupaya dalam pemanfaatan media *loose part* dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan, seperti anak akan menyusun menjadi kata atau kalimat yang di contohkan. Pada saat penulis melakukan pengamatan, proses pembelajaran anak-anak terlihat sangat antusias karena dapat dengan bebas melakukan bongkar pasang bahan *loose part* yang disediakan oleh guru. Proses pembelajaran media *loose part* di RA Adduriyat Kota Cilegon yaitu anak bebas memilih berbagai bahan yang ada dan alat yang sudah dipersiapkan guru sesuai dengan tema pada hari itu, misalnya tema diri sendiri bahan dan alat yang disediakan terdiri dari batu, tutup botol, pom-pom, tusuk gigi, sedotan, stik es krim, kancing, dan lain sebagainya. Dari beberapa bahan *loose part* tersebut anak-anak bebas berkreasi sebaik mungkin dengan imajinasinya, ada yang menyusun namanya sendiri dengan batu, dengan pom-pom, dengan kancing, dan lain sebagainya.

Kebutuhan guru untuk memberikan pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan dengan menyediakan berbagai bahan *loose part* untuk pembelajaran anak usia dini karena sifat anak yang suka bermain. Dan bahan *loose part* juga mudah ditemukan di sekitar lingkungan. *Loose part* sendiri merupakan bahan yang dapat mencerdaskan karena dapat mengkreasikan bentuk dan tulisan bahkan kalimat dari berbagai bahan-bahan yang ada. Dengan belajar menggunakan media *loose part* juga terjadi pembelajaran yang bermakna.

Berdasarkan observasi di lapangan yang berlokasi di RA Adduriyat Kota Cilegon, media *loose part* sudah diterapkan. Adapun permasalahan anak terkait

kemampuan keaksaraan di Ra Adduriyat perkembangan kemampuan keaksaraan pada anak usia dini yang kurang optimal, masih rendahnya dalam pemanfaatan media loose part sebagai media belajar, hanya sebagian peserta didik yang kemampuan keaksaraannya berkembang sesuai perkembangan usianya, anak mudah bosan dengan kegiatan belajar yang monoton, sebagian anak masih terbalik dalam menuliskan Namanya, masih belum memahami hubungan antara bunyi awalan dari huruf, belum mengenal nama benda-benda disekitarnya, sebagian anak belum bisa menyebutkan huruf serta belum bisa menuliskan dan membaca nama sendiri.<sup>6</sup>

Penelitian ini dimaksudkan untuk menggali secara lebih dalam bagaimana penerapan pembelajaran dengan media *loose part* untuk mengembangkan kemampuan keaksaraan anak di RA Adduriyat Kota Cilegon. Berdasarkan hasil pemaparan diatas penulis tertarik untuk mengkaji terkait penelitian dengan judul **“Efektivitas Penggunaan Media *Loose Part* terhadap kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun di RA Adduriyat Kota Cilegon”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa hal yaitu:

1. Perkembangan kemampuan keaksaraan pada anak usia dini yang kurang optimal
2. Masih rendah dalam Pemanfaatan media *loose part* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan pada anak

---

<sup>6</sup> Observasi kelas pada tanggal 15 Juli tahun 2024

3. Hanya sebagian peserta didik yang kemampuan keaksaraannya berkembang sesuai perkembangan usianya
4. Anak usia dini yang mudah bosan dengan kegiatan pembelajaran

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan dari identifikasi masalah yang ada, maka penulis ingin melakukan pembatasan masalah bertujuan agar lebih foKus pada peningkatan kemampuan keaksaraan, Batasan masalah dibatasi pada Efektivitas Penggunaan Media *Loose Part* Terhadap Kemampuan Keaksaraan Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Adduriyat Kota Cilegon.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari data pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana penerapan media *loose part* di RA Adduriyat Kota Cilegon?
2. Apa saja kendala yang di hadapi dalam penggunaan media *loose part* pada kegiatan pembelajaran di RA Adduriyat Kota Cilegon?
3. Bagaimana efektivitas media *loose part* terhadap kemampuan keaksaraan anak di RA Adduriyat Kota Cilegon?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan *media loose part* di RA Adduriyat Kota Cilegon
2. Untuk mengidentifikasi kendala yang di hadapi dalam penggunaan media *loose part* pada kegiatan pembelajaran di RA Adduriyat Kota Cilegon

3. Untuk mendeskripsikan efektivitas media *loose part* terhadap kemampuan keaksaraan anak di RA Adduriyat Kota Cilegon

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini secara umum adalah untuk mengembangkan kemampuan keaksaraan dengan menggunakan media *loose part*. Sehingga kita dapat memberikan Pendidikan yang tepat bagi anak usia dini.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dan informasi, serta pengalaman berlangsung yang sangat berarti tentang bagaimana cara memilih permainan atau kegiatan bermain melalui media yang baik untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan sesuai dengan perkembangan yang diharapkan.

#### b. Bagi Guru

Dengan memahami tugas akhir ini, guru TK/RA akan memperoleh pengetahuan tentang media *loose part* untuk diterapkan, dapat meningkatkan kualitas anak didik. Tugas ini juga dapat dijadikan bahan referensi tambahan yang akan bermanfaat untuk pengembangan ilmu dan wawasan.

#### c. Bagi orangtua

Dengan memahami isi tugas akhir ini, orangtua akan terbantu untuk memberi dorongan pada anaknya untuk terus belajar melalui belajar

dengan media *loose part*. Otomatis dapat meningkatkan perkembangan anak.

### **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini penulis buat menjadi lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I adalah Pendahuluan; terdiri dari latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II adalah Landasan teori; terdiri dari Kajian Teori, Penelitian yang Relevan, dan Kerangka Berfikir

BAB III adalah Metodologi Penelitian; terdiri dari Waktu dan Tempat, jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data.

BAB IV adalah pembahasan berisi tentang hasil penelitian, serta hasil kajian yang menjawab rumusan masalah dan tujuan.

BAB V adalah Penutup; terdiri dari Kesimpulan dan Saran.